

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN REWARD
DALAM PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
SISWA SMP SEMAYOEN NUSANTARA DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

BASRA

148600317



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/10/20

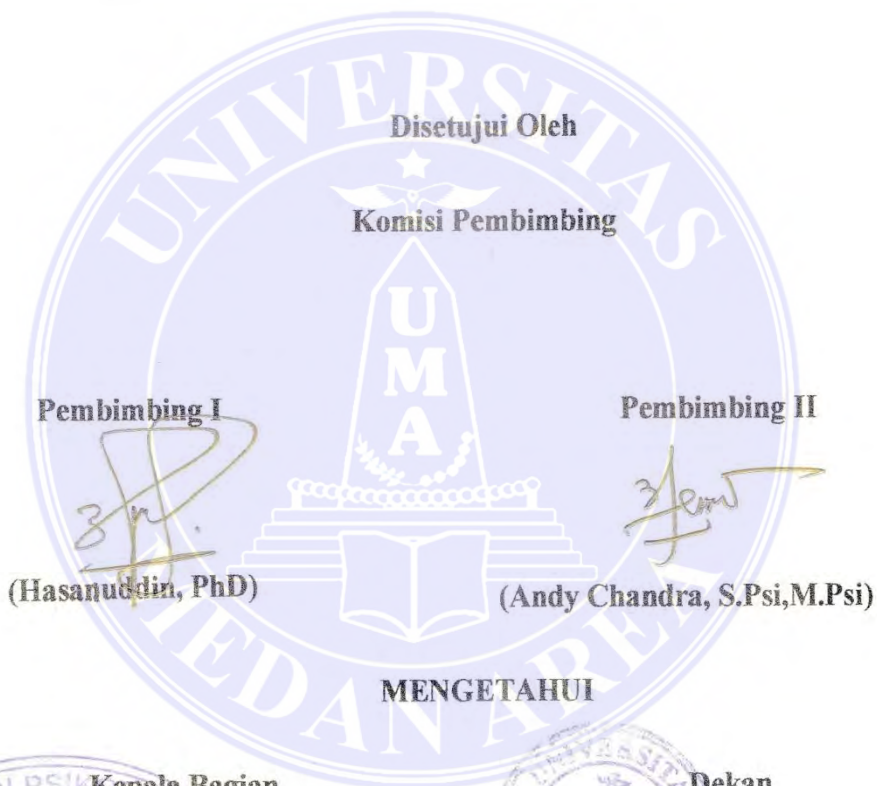
Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20

JUDUL SKRIPSI : **Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Reward
Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pada
Siswa Smp Semayoen Nusantara Di Aceh**

NAMA : **Basra**

NPM : **14.860.0317**

BAGIAN : **Psikologi Pendidikan**



Tanggal Sidang Meja Hijau

08 Mei 2020

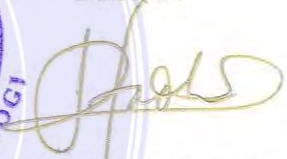
DI PERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

08 Mei 2020

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

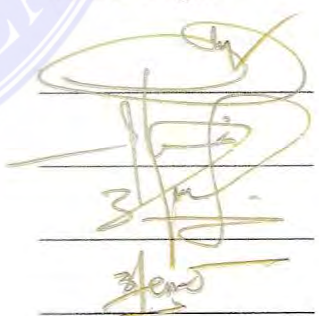
DEKAN


Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
2. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
3. Hasanuddin, Ph.D
4. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi

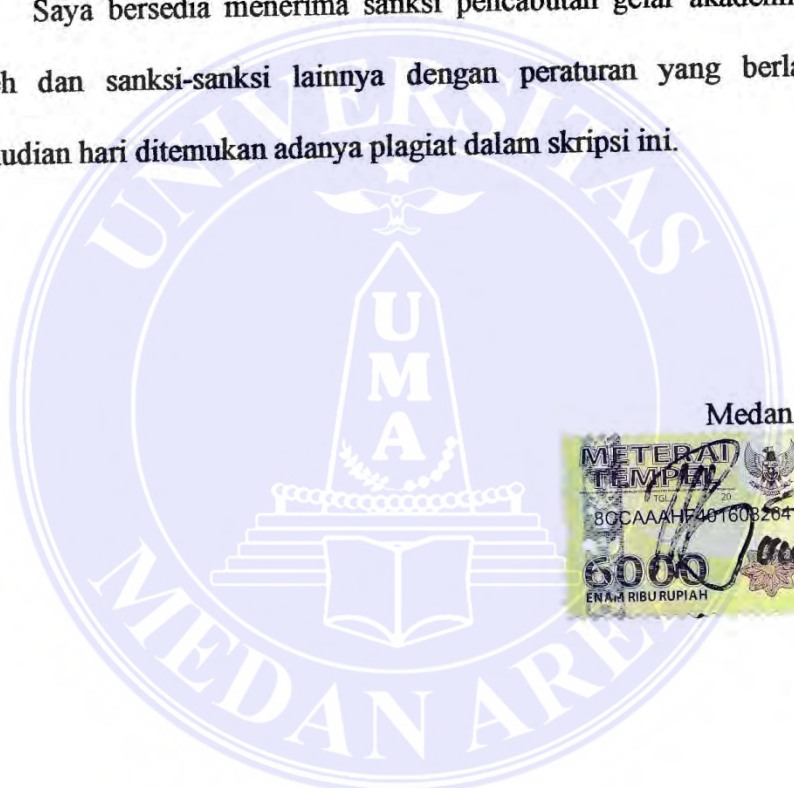
Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 08 Mei 2020



Basra
Basra

14.860.0317

Lampiran-2: Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama : Basra
NPM : 148600317
Program Studi: Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Reward Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Semayoen Di Aceh

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) . Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal: 20 Agustus 2020
Yang menyatakan


(Basra)

MOTTO

**Sepuluh ilmu tidak cukup untuk
mewujudkan mimpi,**

Tapi

**Satu mimpi cukup untuk bikin
kita punya banyak ilmu.**



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrohmannerohim

Teriring do'a dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian dan kemudahan dalam memaknai kehidupan ini. Serata serasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahandaku Syaiful Pata dan ibundaku Kasmawati yang mencintaiku dengan sempurna, tiada hentinya mendo'akanku, memotivasiku sehingga bisaseperti ini. Untuk adikku Iwan Fitrah, Yuda Darma, Syukran dan Hafiza yang telah menjadi penyemangatku. Untuk dosen yang telah mengajarkan saya dari awal hingga sampai bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semua ilmu yang diajarkan kepada saya.

Teman-teman Fakultas Psikologi stambuk 2014 terkhusus kelas C, Abang, Kakak dan Adik yang selalu memberi masukan dan motivasi saya, sehingga saya dapat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk Fitri Febriyanti Karatahe yang selalu mensupport dan memotivasi saat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada almamaterku Psikologi Universitas Medan Area (UMA) Sumatra Utara.

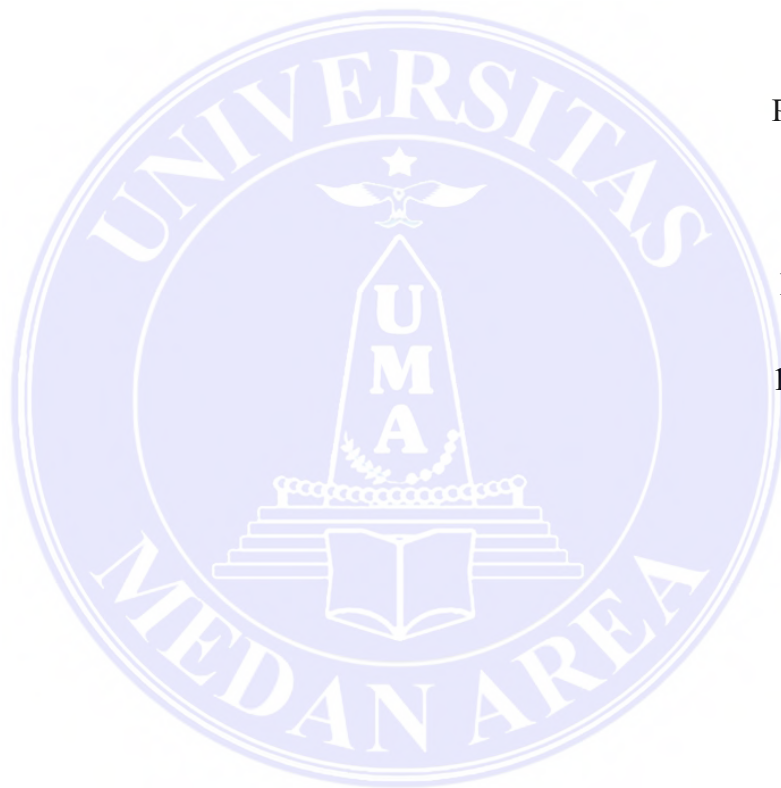
KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Pemberian Reward Dengan Pembentukankepercayaan Diri Pada Siswa SMP Semayoen Nusantara Aceh”. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM. M.Psi. Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi terima kasih atas kesediaanya hadir dan menjadi ketua sidang meja hijau saya dan bapak memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
6. Ibu Salamiah Dewi, S.Psi. M.Psi selaku Sekretaris di sidang meja hijau saya dan terima kasih kepada ibu yang sangat baik dan lemah lembut dalam memberikan bimbingan skripsi kepada saya.

7. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D, terima kasih kepada bapak ditengah-tengah kesibukan dan padatnya jadwal pengajaran tapi beliau tetap semangat penuh senyuman memberikan bimbingan., sekaligus selaku Kepala Jurusan Psikologi Bidang pendidikan.
8. Bapak Andy Chandra,S.Psi,M.Psi, terima kasih telah meluangkan waktu ditengah kesibukan yang begitu padat untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk agar skripsi ini tersusun dengan baik. Terimakasih banyak atas kesabaran dan motivasi yang diberikan.
9. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan semoga kelak bermanfaat dan sebagai bekal untuk dikemudian hari.
10. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Psikologi yang juga sangat membantu saya dalam mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada ayahanda Syaipul Pata dan ibunda Kasmawati tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang, do'a yang tiada henti dan memberikan dukungan sepenuhnya dalam setiap keputusan yang dipilih sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
12. Ibu Raudhah,S.Pd selaku Kepala sekolah SMP semayoen Nusantara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP semayoen Nusantara.
13. Bapak Hazmi Sidik, S.Pd dan ibu/bapak guru SMP semayoen Nusantara yang telah membantu dalam pengurusan untuk melakukan penelitian di SMP semayoen Nusantara.

14. Adik-adikku tersayang Iwan Fitrah, Yuda Darma, Syukran, dan Hafija yang selalu membuat saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini .
15. Fitria Febriyanti Karatahe, yang selalu memberikan dukungan, perhatian serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu menjadi pribadi yang baik.
16. Teman-teman angkatan 14 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



Penulis

Basra

14.860.0317

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP SEMAYOEN NUSANTARA DI ACEH

OLEH:

BASRA

14.860.317

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi siswa terhadap pemberian reward dengan pembentukan kepercayaan diri pada siswa SMP semayoen nusantara di aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa SMP yang masih memiliki rasa percaya diri yang belum maksimal, sehingga menyulitkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sejalan dengan landasan yang ada di teori, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pemberian reward dalam pembentukan kepercayaan diri pada sisiwa SMP semayoen nusantara di aceh. Dapat disimpulkan dengan asumsi semakin sering reward diberikan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa dan semakin jarang reward yang di berikan maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri yang terdiri dari 5 aspek yaitu yakin akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggungjawab dan rasional. Pengumpulan data digunakan dengan skala likert, untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan teknik analisis varians 1 jalur berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka di peroleh hasil bahwa ada hubungan pemberian reward dalam pembentukan kepercayaan diri pada sisiwa SMP semayoen nusantara di aceh. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan anava dengan koesiesien $r_{xy} = 0,487$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Hal ini berarti hipotesis yang di ajukan yaitu ada hubungan pemberian reward dengan pembentukan kepercayaan diri pada siswa SMP semayoen nusantara di aceh diterima, dengan menunjukkan bahwa *reward* berkontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 23,7%.

ABSTRACT

STUDENT PERCEPTION OF REWARD PROVISION IN THE FORMATION OF SELF CONFIDENCE IN SEMAYOEN NUSANTARA MIDDLE SCHOOL STUDENTS IN ACEH

BY:

BASRA

14.860.317

This study aims to look at students perceptions of reward giving by forming self-confidence in Semayoен Nusantara junior high school students in Aceh. The sample in this study was 100 junior high school students who still had a lack of confidence, which made it difficult for students to carry out the teaching and learning process. In line with the existing foundation in theory, the hypothesis proposed in this study is that there is a rewarding relationship in the formation of confidence in Semayoен Nusantara Junior High School students in Aceh. It can be concluded with the assumption that the more often the rewards are given, the higher the level of student confidence and the rarer the reward is given, the lower the level of student confidence. This study uses a scale of self-confidence consisting of 5 aspects, namely self-confidence, optimism, objectivity, responsibility and rational. Data collection was used with a Likert scale, to test the proposed hypothesis carried out with a 1 lane variance analysis technique based on the results of data analysis conducted, then the results were obtained that there was a relationship of rewards in the formation of confidence in the Semayoен Nusantara Junior High School students in Aceh. These results are known by looking at the value or coefficient of difference in anava with coefficient $r_{xy} = 0.487$ with a significant $p = 0.000 < 0.050$. This means that the hypothesis proposed is that there is a relationship between the provision of rewards and the formation of self-confidence in the Semayoен Nusantara junior high school students in Aceh, which is accepted by showing that reward contributes to confidence by 23.7%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Siswa	11
1. Pengertian Siswa.....	11

2. Tugas-Tugas Siswa	12
3. Ciri-Ciri Siswa Aktif Dalam Pembelajaran	13
B. Persepsi Siswa	14
1. Pengertian Persepsi Siswa.....	14
2. Teori Persepsi.....	15
3. Prinsip-Prinsip Persepsi	17
4. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Persepsi	20
C. Kepercayaan Diri	22
1. Pengertian Kepercayaan Diri	22
2. Karakteristik Kepercayaan Diri	25
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	27
4. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	28
C. <i>Reward</i>	30
1. Pengertian <i>Reward</i>	30
2. Kebutuhan Akan Penghargaan.....	32
3. Dasar-Dasar Pemberian <i>Reward</i>	33
4. Prinsip-Prinsip Pemberian <i>Reward</i>	35
5. Karakteristik <i>Reward</i>	37
D. Hubungan <i>Reward</i> dengan Kepercayaan Diri.....	40
E. Kerangka Konseptual	41
E. Hipotesis	41
BAB III. METODE PENELITIAN.....	42
A. Tipe Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42

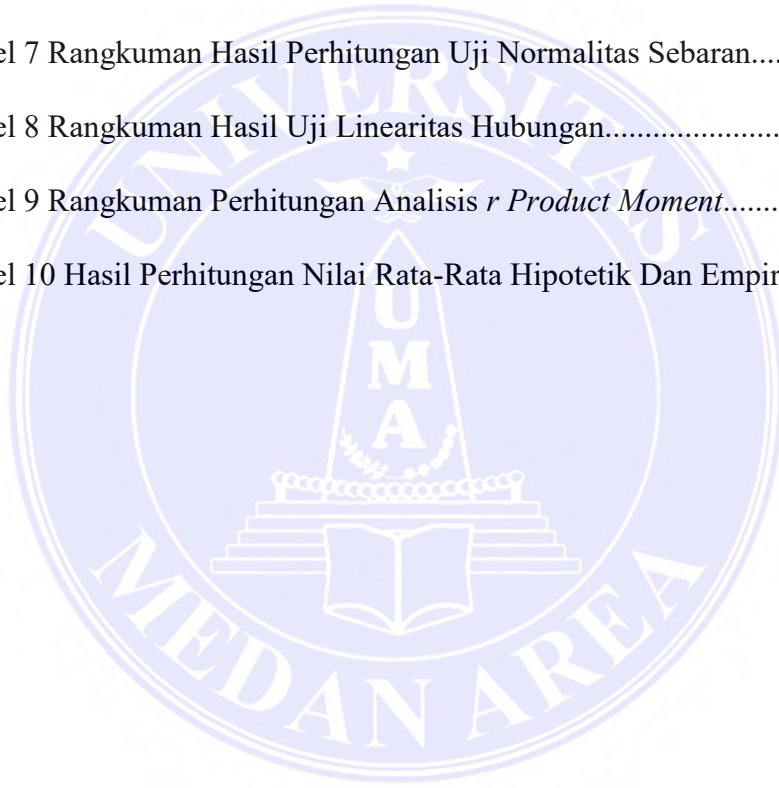
C. Definisi Operasional variable penelitian	43
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data.....	46
G. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	50
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	50
B. Persiapan Penelitian.....	51
C. Pelaksanaan Penelitian	54
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	59
E. Pembahasan	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
1. Saran Metodologis	71
2. Saran Praktis	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	74
LAMPIRAN A UJI REABILITAS	75
LAMPIRAN B UJI NORMALITAS	81

LAMPIRAN C UJI ANAVA DAN HOMOGENITAS	87
LAMPIRAN D UJI ASUMSI	97
SKALA PSIKOLOGI	109



DAFTAR TABEL

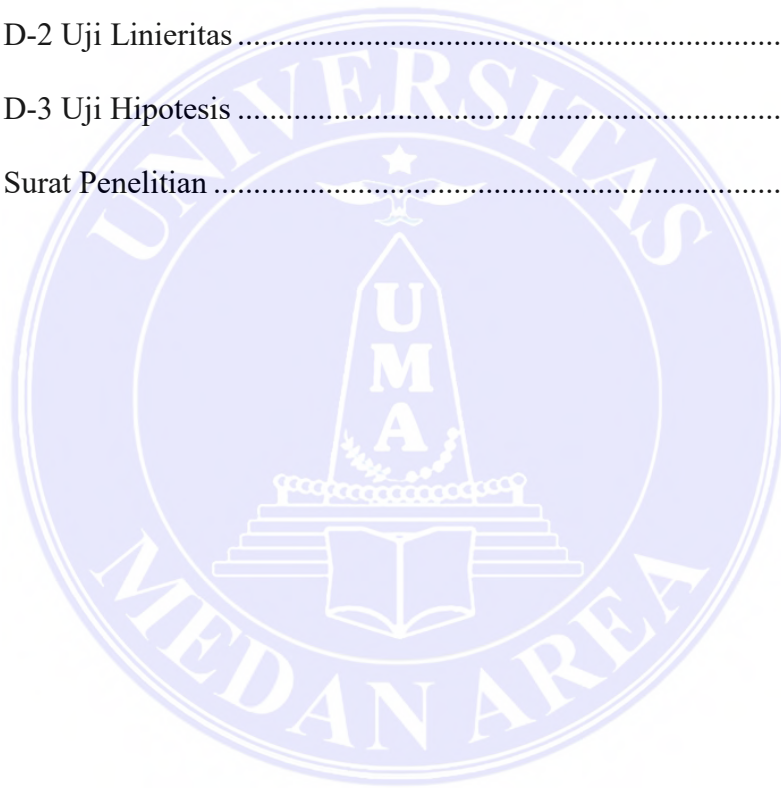
A. Tabel 1 Jumlah populasi siswa.....	45
B. Tabel 2 Distribusi Skala Kepercayaan Diri.....	53
C. Tabel 3 Distribusi Skala <i>Reward</i>	53
D. Tabel 4 Jumlah Siswa Untuk Penelitian.....	55
E. Tabel 5 Uji Validitas Karakteristik <i>Reward</i>	59
F. Tabel 6 Uji Validitas Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	60
G. Tabel 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	61
H. Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	62
I. Tabel 9 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	63
J. Tabel 10 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

A. Skala Penelitian.....	75
B. Data Penelitian	81
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	87
D. Uji Asumsi	97
D-1 Uji Normalitas.....	98
D-2 Uji Linieritas	101
D-3 Uji Hipotesis	106
E. Surat Penelitian	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses kegiatan terencana dan terorganisir, terdiri dari kegiatan belajar, bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa. Kartini Kartono (2016) mengungkapkan bahwa "Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mendidik siswa ke arah kedewasaan". Dengan memperoleh pendidikan diharapkan akan terwujud manusia paripurna yang tidak hanya cerdas secara intelektual semata, tetapi juga cerdas emosional, moral dan cerdas spiritual.

Pendidik berperan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa, karena pendidik adalah pengelola proses belajar siswa. Pendidik profesional tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu kepada siswa, akan tetapi lebih jauh dari itu. pendidik bertanggung jawab akan segala perkembangan kepribadian siswa, sehingga pendidik dapat merangsang mereka belajar aktif dan dinamis. Pendidik tidak hanya berperan sebagai memindahkan pengetahuannya (*Transfer of knowledge*). Kepada siswa akan tetapi berperan lebih jauh dari itu yakni mendidik siswa memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa. Seorang pendidik sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan formal di sekolah sebenarnya tidaklah ringan. Untuk itu pendidik dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan serta harus memahami metode-metode dan teori-teori belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Besarnya tugas yang diemban pendidik maka faktor pendidik dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian pendidik, dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu kepada peserta didiknya, turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi. Adapun inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar dan siswa belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan harapan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien, ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pembelajaran guru mengharapkan agar siswa mendapatkan prestasi yang baik. Untuk mendapatkan prestasi yang baik siswa harus rajin dan percaya diri.

Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Demikian pula yang diungkap oleh Surya (2009) yang menyatakan bahwa perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung. Siswa adalah anak yang sedang menginjak masa remaja. Karakteristik ini membuat mereka tak lepas dari karakteristik remaja yang memang berada dalam masa-masa sulit, dimana mereka

harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada dalam diri mereka.

Kehidupan disekolah kadang memberi beban tersendiri bagi siswa. Sebagai remaja, siswa selain sibuk berjuang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam dirinya mereka juga harus berjuang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus diembannya. Siswa perlu dibekali dan disiapkan agar memahami dan mampu mengembangkan karakter kepercayaan diri yang diperlukan dalam menghadapi aneka tantangan hidup sehari-hari serta untuk menyiapkan “senjata” untuk mengatasi beban sekolah yang makin tinggi.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan, tidak semuanya dapat dicapai dengan mudah. Kegagalan dalam mengatasi ketidakpuasan dapat mengakibatkan turunnya harga diri, dan akibat lebih lanjut dapat menjadikan remaja bersikap keras, agresif atau sebaliknya akan bersikap tidak percaya diri, pendiam, atau harga diri kurang (istilah remaja sekarang kurang percaya diri). Hurlock (2000) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dengan adanya perubahan fisiologis seperti emosional yang mudah tersinggung, bergejolak dan mudah berubah. Perubahan-perubahan ini terkadang membuat remaja menjadi merasa tidak puas dengan kondisi dirinya dan seringkali menyebabkan mereka jatuh pada keadaan/kondisi tidak percaya diri, sehingga mereka sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahannya untuk perkembangan hidup selanjutnya. Oleh karena itu untuk mengarahkan mereka agar tidak terjerumus dalam krisis batin seperti ketidakpercayaan diri harus dilakukan upaya untuk membangun kekuatan psikologisnya

agar mereka tumbuh dan berkembang dengan percaya diri untuk menyongsong masa depan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri. Sebagaimana pernyataan yang diungkap oleh Spencer (1993) bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan (*superior performers*). Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya.

Potensi ketidakpercayaan diri ini juga disebabkan kondisi sosial ekonomi dan geografis tempat tinggal siswa. Berdasarkan data pribadi siswa yang ada di BK tahun ajaran 2017 diketahui bahwa sebagian besar wali murid bekerja sebagai petani, buruh dan pedagang kecil. Kondisi geografis tempat tinggal siswa dan sekolah yang berada di pegunungan menyebabkan minimnya akses pekerjaan sehingga banyak dari orang tua siswa yang bekerja diluar kota sehingga orangtua kurang memiliki waktu untuk membimbing siswa dalam melewati masa-masa perkembangannya yang masih membutuhkan dukungan dan bantuan dari orangtua, dalam mengatasi masalah-masalah pribadi maupun kehidupan sosialnya.

Kondisi kehidupan yang demikian tentunya menjadi keprihatinan tersendiri sebab bagaimanapun kondisi lingkungan dan masalah pribadi akan menjadikan anak tidak percaya diri dan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sebagaimana hampir semua responden yang terdiri atas remaja yang memiliki masalah berkaitan dengan prestasi, khususnya prestasi akademik merupakan akibat dari hal-hal lain, seperti permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi, kurang adanya rasa percaya diri.

Reward bisa digunakan sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Menurut Djamarah (2008) *reward* adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang di berikan berupa apa saja tergantung dari keinginan dari pemberi. Pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak akan lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi rasa percayadiri yang telah di miliki. Dengan kata lain, anak menjadi keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

Pemberian *reward* di berikan secara wajar dalam arti *reward* di berikan karna siswa mencapai suatu hal dengan jerih payah sendiri, *reward* sudah pasti di berikan kepada siswa, hanya saja siswa dengan kriteria seperti apa yang harus mendapatkan *reward*. *Reward* tidak harus diberikan kepada siswa yang terpandai di kelasnya, tetapi juga diberikan kepada siswa yang kurang percayadiri jika peserta didik telah menunjukkan rasa percayadiri yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian pemberian *reward* bisa diberikan.

Reward dapat dilakukan dengan cara bermacam-macam, antara lain mengangguk-anggukan kepala tanda senang, memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian), memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi siswa (Ag Soejono,1980).

Dalam menggunakan reward sebagai alat pendidikan, perlu diperhatikan kesan yang ditimbulkan pada diri peserta didik, yaitu masih ada sebagian siswa yang diberikan *reward* rasa percayadiri nya biasa-biasa saja, ada yang semakin menurun, semakin rendah intensitas siswa bertanya di dalam kelas, sebagian siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru, dan juga masih ada siswa yang remedial dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan karakter kepribadian yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa, sebagai salah satu bekal dalam mengatasi masalah dan untuk mencapai berbagai keinginan di masa depannya. Kepercayaan diri ini akan dimiliki siswa apabila ia memiliki dukungan yang positif. Dukungan yang positif akan membentuk kepercayaan diri pada siswa dan pada akhirnya siswa akan memiliki kepercayaan pada diri sendiri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mudah diterima oleh lingkungannya.

Memberi dukungan untuk siswa dalam bentuk *reward* sangatlah bagus untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup. Dalam upaya menangani masalah kepercayaan diri yang di hadapi oleh siswa, memberikan *reward* (hadiah) kepada setiap anak didik yang mampu menjawab semua soal yang di berikan guru dengan

tepat, dan mampu berdiri memberikan pendapat nya kepada teman-teman nya, dapat membantu anak didik untuk mengembangkan bakat, pribadi dan potensi secara optimal.

Adapun fenomena yang terjadi di lapangan seperti adanya siswa yang kurang di hargai dalam proses belajar mengajar, takut salah, mendapat kritik yang berlebihan dan terabaikan. sering berkomentar negatif tentang dirinya sendiri seperti siswa selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Latarbelakang siswa yang demikian tersebut juga menjadi potensi timbulnya berbagai macam problem psikologis seperti kecemasan, ketidak pedulian bahkan adanya rasa tidak percaya diri.

Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP dengan menggunakan bahasa gayo sebagai berikut :

Ike masalah mungune biasa e kurang bang, ke teba kite salah jweb pong mera pede kedik ke beta, renyepe ike aku gere paham urum pelejeren aku paling mu ngune ku pong oyape aku pilih-pilih male ngune kusa, soale ara sebagian pong ike kite ngune lagu gere peduli beta, jadi malas mu ngune ku ponga.(4 September 2018)

Kalau masalah tanya jawab biasanya kurang bang, kan kadang kita salah jawab, kawan suka ngetawain gitu, teruspun aku kalau gak paham sama pelajarannya aku tanya aja sama kawan dan aku juga pilih-pilihlah mau nanya sama siapa, soalnya ada sebagian kawan kalau kita tanya kayak gak peduli gitu, jadinya malas tanya sama kawan tu. .(4 September 2018)

Berdasarkan observasi wawancara diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap *Reward* Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Semayoen Nusantara Di Aceh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya rasa percaya diri pada siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti prose pembelajaran berlangsung.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton seperti metode ceramah.
4. Guru belum maksimal dalam memberikan perhatian pada siswa di dalam kelas.
5. Masih adanya guru yang belum menerapkan metode pemberian *reward* di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengenai persepsi siswa terhadap pemberian *reward* dalam pembentukan kepercayaan diri pada siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan pernyataan yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap pemberian *reward* dalam pembentukan kepercayaan diri pada siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap *reward* dalam pembentukan kepercayaan diri pada siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan wawasan di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan, tentang persepsi siswa terhadap *reward* dalam pembentukan kepercayaan diri pada siswa kelas VII dan VIII SMP Semayoen Nusantara Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah bisa menyediakan *reward* untuk siswa yang kurang merasa percaya diri supaya dapat menumbuhkan rasa keberanian pada siswa yang kurang percaya diri.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa agar dapat meningkatkan proses belajar agar mendapat hasil yang maksimal dan peneliti dapat memberikan manfaat secara praktis kepada siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa melalui penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Djamarah dan Aswan (2010), “siswa adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah”. Berdasarkan uraian mengenai pengertian siswa di atas dapat dikatakan bahwa siswa adalah orang yang dengan sengaja belajar di sekolah untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada suatu jalur pendidikan baik pendidikan formal (dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas) maupun pendidikan nonformal.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, siswa adalah orang yang masuk kedalam dunia pendidikan dan dalam hal tersebut siswa dibantu oleh banyak faktor dari luar seperti teman sebaya, guru dan orang di lingkungan sekolah untuk memperoleh sebuah hasil yang didapat melalui proses belajar.

2. Tugas –Tugas Siswa

Menurut paul.D. Diedrich (Oemar hamalik, 2011) ke aktifan belajar dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok :

- a. Kegiatan–kegiatan visual seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati ekperimen,demontrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengar seperti: mendengar penyajian bahan,mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok,mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis seperti: menulis cerita, menulis laporan,, memeriksa karangan, baahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengajarkan tes dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik yaitu: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.

- g. Kegiatan-kegiatan mental seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang dan gugup.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok seperti: kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengar, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental dan kegiatan-kegiatan emosional

3. Ciri- Ciri Siswa Aktif Dalam Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran harusnya mengikutsertakan para siswanya secara aktif. Jangan sampai proses pembelajaran justru didominasi oleh guru saja. Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri sebagai berikut(Subroto Suryo,2002) :

- a. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
- b. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
- c. Mencoba sendiri konsep-konsep
- d. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.

(Hamalik,2003) menjelaskan kadar belajar siswa aktif dalam belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Adanya keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar.

2. Adanya berbagai keaktifan siswa mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi
3. Keterlibatan secara aktif oleh siswa dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran.
4. Keterlibatan siswa dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan atau masalah dan berupaya menjawab sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut.

B. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi adalah proses mendeteksi sebuah stimulus, makna ini dikonstruksikan berdasarkan representasi fisik yang ada dengan pengetahuan yang sudah kita miliki (Latipah, 2012).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2013).

Persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Persepsi dibagi menjadi dua bentuk yaitu positif dan negatif persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari

objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya.

2. Teori Persepsi

a. Persepsi Konstruktif

Teori persepsi konstruktif disusun berdasarkan anggapan bahwa selama persepsi kita membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan persepsi berdasarkan apa yang kita indera dan apa yang kita ketahui. Dengan demikian persepsi adalah sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima sebuah sistem sensorik dan pengetahuan yang kita pelajari tentang dunia, yang kita dapatkan dari pengalaman. Ketika anda melihat seorang rekan yang mendatangi anda dari kejauhan, anda mengenali karena ciri-ciri fisiknya, hidungnya, matanya, rambutnya dan sebagainya dindera oleh mata anda dan karena anda memiliki pengetahuan bahwa rekan anda tersebut lazimnya memang berada ditempat tersebut, pada waktu tersebut.

Para konstruktivis berpendapat bahwa perubahan-perubahan pola pada stimulus asli tersebut tetap anda kenali karena adanya interferensi bawah sadar (*unconscious interference*), yakni sebuah proses ketika kita secara spontan menginterpretasikan informasi dari sejumlah sumber, untuk menyusun suatu interpretasi. Para konstruktivis berpendapat bahwa kita melihat menggunakan mata dan organ-organ sensoris lainnya (yang menyediakan input sensorik mentah) dan sekaligus menggunakan otak (dengan suplai pengetahuan yang sedemikian kaya tentang dunia ini). Teori ini sangat berkaitan dengan pemrosesan “*top-down*” dan konsisten dengan sudut pola visual, seperti Jerome Bruner, Richard Gregory dan Irvin Rock.

b. Persepsi Langsung

Teori persepsi langsung menyatakan bahwa informasi dalam stimuli adalah elemen penting dalam persepsi dan bahwa pembelajaran dan kognisi tidaklah penting dalam persepsi karena lingkungan telah mengandung cukup informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi.

Gagasan tersebut, yang didukung oleh psikolog yang berorientasi ekologis, menyatakan bahwa stimulus itu sendiri telah memiliki informasi yang cukup untuk menghasilkan persepsi yang tepat dan tidak memerlukan adanya representasi internal. Seorang pengamat hanya melakukan sedikit upaya dalam proses persepsi karena dunia telah menyediakan sedemikian besar informasi, sehingga pengamat tidak perlu berupaya menyusun persepsi atau menarik kesimpulan-kesimpulan.

3. Prinsip-prinsip Persepsi

a. . Persepsi Relatif

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda yang dilihatnya atau kecepatan sebuah mobil yang sedang lewat, tetapi ia dapat secara relatif menerka berat berbagai benda atau kecepatan mobil-mobil. Dalam hal ini suatu benda dipakai sebagai patokan. Begitu juga dengan kecepatan mobil, sebuah mobil yang lewat diperkirakan lebih lambat, sama atau lebih cepat dari mobil lain yang dipakai sebagai patokan.

Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian. Seseorang akan menggigil kedinginan pertama kali ia terjun ke dalam kolam renang.

Berdasarkan kenyataannya bahwa persepsi itu relatif, seorang guru dapat meramalkan dengan baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

b. Persepsi itu Selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa

yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terikat pada bagian yang tidak penting ini. Seorang guru harus dapat menjaga keadaan lingkungan tempat ia mengajar agar pesan yang datang dari lingkungan tersebut, seperti suara lalu lintas di depan kelas atau suara orang berbicara, tidak menyaingi pesan, yaitu pelajaran yang sedang ia sampaikan. Selanjutnya seorang guru juga harus menjaga agar dalam satu kali penyajian atau pelajaran, ia tidak terlalu banyak menyampaikan hal-hal baru sehingga melebihi batas kemampuan persepsi siswa.

c. Persepsi itu Mempunyai Tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika butir-butir pelajaran tidak tersusun baik, siswa akan menyusun sendiri butir-butir pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut dan

yang mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

d. Persepsi Dipengaruhi Oleh Harapan dan Kesiapan (Penerima Rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai, maka dapat dipastikan bahwa pada hari-hari berikutnya siswa akan menanti guru untuk memulai dengan doa sebelum pelajaran dimulai.

e. Persepsi Seseorang atau Kelompok Dapat Jauh Berbeda dengan Persepsi Orang atau Kelompok Lain Sekalipun Situasinya Sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Dengan lain perkataan dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun metode yang akan mampu memberikan hasil yang sama pada kelas atau bahkan orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Latipah (2012) beberapa indikator yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Bawaan

Kemampuan penginderaan paling mendasar dan kemampuan persepsi merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini.

2. Periode kritis

Selain merupakan kemampuan bawaan, persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman.

3. Faktor Psikologis dan Budaya

Pada manusia, faktor-faktor psikologis dapat memengaruhi bagaimana kita memersepsikan serta apa yang kita persepsikan. Beberapa psikologis yang dimaksud adalah seperti: kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi.

d. Indikator Persepsi Siswa

Menurut Walgito (Wulandari 2011: 12) persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika memiliki indikator – indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong – golongan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3. Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui alat indera, kemudian dikonstruksikan berdasarkan representasi fisik yang ada dengan pengetahuan yang sudah kita miliki.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapinya (Fatimah,2010).

Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh

keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014).

Evaluasi tersebut mengenai setiap kemampuan yang dimiliki sehingga apapun yang dijadikan sebagai suatu potensi merupakan suatu bentuk usaha yang dapat membentuk perilaku relevan dengan tugas atau situasi, guna mencapai tujuan atau mengatasi hambatan yang sedang dihadapi (Baron dan Byrne, 1997).

Siswa yang memiliki keyakinan yang tinggi adalah siswa yang telah mempertimbangkan informasi, mengenai keyakinan diri dalam mempertimbangkan untung dan rugi dalam bertindak. Tidak hanya itu, siswa juga telah mempertimbangkan sejauh mana dirinya dalam mengatasi setiap perilaku. Jika ada perilaku demikian artinya siswa telah memiliki keyakinan yang baik dalam melakukan setiap tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengantisipasi rintangan. Siswa termasuk dalam manusia yang mudah mengontrol setiap hal yang dapat memengaruhi hidup.

Keyakinan diri siswa akan memengaruhi kesehatan siswa sehari-hari. Hal ini dikarenakan ada dugaan bahwa keyakinan diri terkait dengan upaya promosi kesehatan dan perilaku yang menghambat kesehatan (Prodin dan Salovey dalam Smet, 1994). Orang-orang yang memiliki keyakinan diri juga tidak rentan stres karena memiliki sistem imun yang cukup baik. Sebagai contoh, seorang yang percaya bahwa dia dapat mengerjakan soal ujian dengan sukses, akan menghasilkan perubahan fisiologis yang mereduksi respon stres.

Sering kali kita memerlukan semacam bantuan luar untuk menghidupkan semangat atau suasana hati kita. Cara berpakaian dan penampilan diri dapat

dikendalikan oleh sikap dan pembawaan kita. Rasa percaya diri yang kuat merupakan tenaga pendorong untuk memperoleh kemajuan siswa membutuhkan orang lain untuk membantu siswa mencapai cita-citanya. Pribadi atau kelompok yang dapat membantu siswa menghidupkan dan menyulut rasa percaya diri yang kuat.

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Bukan hanya sekolah-sekolah yang berusaha memberi motivasi tingkah laku manusia kearah perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Dalam memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru sebaiknya peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman yang khusus.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan karena orang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, dan ia juga sanggup belajar, bekerja keras untuk kemajuan dan keyakinan terhadap peran yang dialaminya.

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang proposional, individu harus memulai dari dalam diri sendiri. Mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun. (Fatimah, 2010)

Beberapa indikator berikut mungkin dapat menjadi pertimbangan dalam menumbuhkan rasa percaya diri seseorang sebagai berikut (Fatimah, 2010) :

a. Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan rasa percaya diri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

b. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengabaikan atau meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

c. Positive Thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang mencul dalam benak diri sendiri. Semakin besar dan menyebar pola pikir negatif maka semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

d. Gunakan *Self-affirmation*

Self-affirmation penegasan dalam diri sendiri. Untuk memerangi pikiran negatif, gunakan *Self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, saya pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

e. Berani mengambil resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin kemampuan diri sendiri, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang proporsional sehingga dapat membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Ada beberapa aspek-aspek rasa percaya diri. Menurut Lauster(dalam Gufron, 2011) anak yang memiliki rasa percaya diri positif adalah:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Kumara (dalam Isa Ningrum, 2007) individu yang memiliki percaya diri merasa yakin akan kemampuan dirinya sehingga bisa menyelesaikan masalahnya karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuan. Individu tersebut bertanggung jawab akan keputusannya yang telah diambil sberta mampu menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari oleh keterampilan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri yaitu diantaranya memiliki rasa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta memiliki pemikiran rasional.

4. Faktor-faktor Kepercayaan Diri

Faktor-faktor dari orang-orang yang percaya diri Maslow (1970) membuat daftar sementara yang merupakan faktor-faktor orang percaya diri :

- a. Mengajarkan anak untuk selalu menerima saran dan masukan dari orang lain
- b. Membiarkan anak untuk menyelesaikan masalah pribadinya
- c. Memberikan anak penghargaan yang selalu baru sehingga anak semakin termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya
- d. Mengajarkan anak untuk mandiri, sehingga anak tidak selalu tergantung kepada orang lain
- e. Melatih anak untuk menjadi kreatif.

Hakin (2002) pola pendidikan yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut :

1. Melatih anak untuk berani bicara tentang banyak hal
2. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
3. Memperluas lingkungan pergaulan anak
4. Tumbuhkan sikap tanggungjawab pada anak
5. Berikan anak hadiah jika anak berbuat baik
6. Berikan pendidikan agama sejak dini
7. Anjurkan anak untuk mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah

Angelis (2005) mengemukakan faktor-faktor kepercayaan diri adalah:

- a. Kemampuan pribadi, yaitu rasa percaya diri seseorang akan timbul pada saat seseorang tersebut mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya.

- b. Keberhasilan individu, yaitu keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan hal itu akan memeperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan, yaitu ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah dipebuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekad yang kuat, yaitu rasa percaya diri akan datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor kepercayaan diri diantaranya: Mengajarkan anak untuk selalu menerima saran dan masukan dari orang lain, Membiarkan anak untuk menyelesaikan masalah pribadinya, Memberikan anak penghargaan yang selalu baru sehingga anak semakin termotivasi dalam menyelesaikan tugas nya, Mengajarkan anak untuk mandiri, sehingga anak tidak selalu tergantung kepada orang lain, Melatih anak untuk menjadi kreatif, Melatih anak untuk berani bicara tentang banyak hal, Menumbuhkan sikap mandiri pada anak, Memperluas lingkungan pergaulan anak, Tumbuhkan sikap tanggungjawab pada anak, Berikan anak hadiah jika anak berbuat baik, Berikan pendidikan agama sejak dini, Anjurkan anak untuk mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah, kemampuan pribadi, keberhasilan individu, keinginan dan tekad yang kuat

C. *REWARD*

1. Pengertian *Reward*

Reward sebagai alat pendidikan di berikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Menurut Djamarah (2008) *reward* adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang di berikan berupa apa saja tergantung dari keinginan dari pemberi.

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan salah satu motivasi peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi dalam usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat di capai nya (Kosim, dalam kompri 2016).

Yang dimaksud dari pendidikan memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah di capai, dengan kata lain siswa lebih keras lagi kemauannya untuk belajar lebih baik. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang di dimanfaatkan oleh metode *reward* maka dengan metode ini seorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tentu di berikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan (Shomahuddin, dalam kompri 2016).

Imbalan adalah jumlah pembayaran yang diterima dan tingkat kesesuaian antara pembayaran tersebut dan pekerjaan yang dilakukan (suwarto, 2011). Penghargaan (*reward*) adalah bentuk sebuah apresiasi suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan perseorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Dalam organisasi ada istilah insentif, yang merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material atau nonmaterial yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi perusahaan kepada siswa agar mereka belajar dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan setiap siswa nya (Kompri,2016).

Imbalan intrinsik adalah imbalan yang merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, imbalan tersebut mencakup rasa penyelesaian,x prestasi, otonomi dan pertumbuhan, maksudnya kemampuan untuk memulai atau mennyelesaikan suatu proyek pekerjaan merupakan hal yang penting bagi sejumlah individu (suwarto, 2011). Imbalan intrinsik adalah imbalan yang berasal dari pekerjaan. Imbalan tersebut mencakup: uang, setatus, promosi dan rasa hormat.

- a. Imbalan uang (*finacial reward: fringe benefis*) adalah imbalan intrinsik yang utama, dan secara umum di akui bahwa uang adalah pendorong utama, dan secara umum di akui bahwa uang adalah pendorong utama, namun jika karyawan tidak melihat adanya kenaikan yang pantas, uang tidak akan menjadi motivator yang kuat sehingga perlu di ciptakan sistem penilaian prestasi yang jelas.
- b. Tunjangan utama dari kebanyakan organisasi adalah program pensiun, biaya opname, dan sebagainya.

- c. Status adalah imbalan antar pribadi (interpersonal *reward*) yaitu dengan menugaskan individu pada posisi yang berwibawa.
- d. Rasa hormat/pengakuan adalah penghargaan yang melibatkan pengetahuan guru tentang mengakui atau mengapresiasi tindakan dan sikap siswa yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya ketika seorang anak melakukan suatu hal yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah perkembangan tertentu dalam mencapai sebuah target maka diberikan hadiah atau *reward* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak.

2. **Kebutuhan Akan Penghargaan**

Setelah orang-orang memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan, mereka bebas untuk mengajar kebutuhan akan penghargaan (*steem needs*), yang mencakup penghormatan diri, kemampuan, dan pengetahuan yang orang harga lain tinggi. Maslow (1970) mengindisikan dua tingkatan kebutuhan akan penghargaan/ reputasi dan harga diri. Reputasi adalah persepsi akan gengsi, pengakuan, atau ketenaran yang dimiliki seseorang, dilihat dari sudut pandang lain. Sementara harga diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri. Harga diri didasari oleh lebih dari sekedar reputasi maupun gengsi. Harga diri menggambarkan sebuah “keinginan” untuk memperoleh kekuatan, pencapaian, atau keberhasilan, kecukupan, penguasaan dan kemampuan kepercayaan diri dihadapan dunia, serta kemandirian dan kebebasan.

Ketika kebutuhan di level rendah terpenuhi orang secara otomatis beranjak ke level berikutnya. Akan tetapi, setelah kebutuhan akan penghargaan terpenuhi, orang tidak selalu bergerak menuju ke level aktualisasi diri. Awalnya, (Maslow,1950) berasumsi bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri muncul jika kebutuhan akan penghargaan terpenuhi, akan tetapi, pada tahun 1950an ia menyadari bahwa mahasiswa di brandels dan kampus lainnya di seluruh negeri telah memenuhi level terendah mereka, termasuk reputasi harga diri, tetapi mereka tidak lalu berusaha untuk mengaktualisasikan diri (frick,1982 ; Hokman,1988 ; Maslow,1971).

Sebagian besar orang mempunyai keinginan untuk mengetahui, untuk memecahkan misteri, untuk menjadi penasaran . Maslow (1970) menyebut keinginan-keinginan ini sebagai kebutuhan kognitif (cognitive needs). Ketika kebutuhan kognitif tidak terpenuhi, semua kebutuhan pada hierarki terancam tidak terpenuhi pula karena pengetahuan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi masing-masing dari kebutuhan kognitif tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya reputasi adalah persepsi akan gengsi, pengakuan, atau ketenaran yang dimiliki seseorang sedangkan harga diri merupakan perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat.

3. Dasar-Dasar Pemberian Reward

Dalam pemberian *reward* kepada peserta didik semestinya harus mempertimbangkan berbagai aspek dampak yang mungkin terjadi. Dengan memberikan *reward* tidak selalu akan mendatangkan manfaat yang di harapkan.

Reward yang di berikan kepada siswa dalam pembelajaran terhadap siswa, bisasaja mendatangkan dampak negatif, misal nya siswa menjadi sombong dan besar kepala. Oleh karena itu berikut ini beberapa petunjuk untuk memberikan *reward*, menurut Soejono, (1980) yaitu:

- a. Penghargaan dari pihak pendidik hendaknya makin berkurang dengan makin majunya perkembangan anak didik. Akhirnya, di capai tingkatan anak didik memperoleh penghargaan dari dirinya sendiri sesudah melaksanakan perbuatan yang luhur yaitu kepuasan hati. Perlu di ketahui, bahwa tingkatan perkembangan seperti itu hanya dapat dicapai oleh pendidikan diri yang terus menerus, sehingga siswa di dalam masa dewasanya memandang bahwa berbuat luhur adalah tugas hidupnya.
- b. Penghargaan di berikan secara adil, tanpa membedakan anak didik, ketika ada kerajinan, kesungguhan dan ketekunan berusaha. Ketidakadilan dalam pemberian penghargaan dapat menimbulkan perpecahan dalam lingkungan pendidikan.
- c. Penghargaan diberikan sesuai dengan sifat dan watak anak didik. Anak didik yang memerlukannya, di berikan lebih daripada yang lain. Misalnya anak kecil lebih banyak di beri daripada anak yang lebih besar, anak normal dan sebagainya, sebab sifat anak itu lebih memerlukan alat pendorong daripada anak besar dan anak normal.
- d. Penghargaan di berikan dengan bijaksana. Kadang-kadang ada anak yang dengan perbuatan kurang sportif bernafsu besar dalam mendapatkan penghargaan. Pada anak semacam itu lebih baik tidak di berikan penghargaan, biarpun prestasinya baik. Apabila penghargaan

menimbulkan sifat sombong, maka pemberian penghargaan wajib di hentikan; pada anak didik dalam masa kanak-kanak tidak ada keberatan penghargaan di berikan berupa makanan, gula-gula dan lain sebagainya.

Paul Haul (1995) menyebut beberapa prinsip dalam pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan *reward* (pujian) karena tindakannya, bukan karena dirinya. Hal ini dimaksudkan agar seorang anak apabila ia berbuat satu kebaikan maka ia akan mendapatkan *reward* atau penghargaan. Dengan demikian ia akan terus berusaha untuk berbuat yang terbaik karena kebaikan yang ia lakukan mendapat penghargaan dari orang lain.
2. Tidak berlebihan dalam memberikan pujian. Memuji berlebihan akan memberikan dampak yang tidak baik untuk anak, anak bisa menjadi sombong dan angkuh terhadap temannya dan juga bisa membuat seorang anak manja, dia hanya akan berbuat baik jika ada yang memuji.
3. Memberikan pujian secara layak dan tulus. Memberikan pujian terhadap anak hendaklah secara tulus dan sepenuh hati. Sehingga pujian yang diberikan betul-betul dirasakan oleh seorang anak, dan dia betul-betul merasa dihargai dan dihormati

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* kepada peserta didik dapat dilakukan sesuai prosedur untuk menghindari manfaat yang tidak diharapkan misal menjadi sombong dan besar kepala.

4. Prinsip- Prinsip Pemberian *Reward*

Hukum sesungguhnya tidak lah mutlak di lakukan, ada orang yang baginya teladan dan nasihat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya di antara mereka ada yang perlu di kerasi sekali-sekali. Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang di dahulukan. Nasihatlah yang pertama di dahulukan begitu juga ajaran untuk berbuat baik, dan tabah terus-menerus sehingga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasihat tersebut (Harun, dalam Kompri 2016).

Prinsip-prinsip pemberian *reward* (penghargaan) menurut (Al-fikri, dalam kompri 2016). adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian di dasarkan pada „perilaku“ bukan „pelaku“. Untuk membedakan antara „pelaku“ dan „perilaku“ memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang masih menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam „anak shaleh“, „anak pintar“ yang menunjukkan sifat „pelaku“ tidak di jadikan alasan pemberian penghargaan karna akan menimbulkan persepsi bahwa predikat „anak shaleh“ biasa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebut secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.
- b. Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang di pergunakan selamanya. Proses ini sangat di butuhkan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus

di akhiri. Maka hal yang terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.

- c. Penghargaan berupa perhatian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti, “*Subhanallah,, Alhamdulillah*’, indah sekali gambarmu”. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungan jempol.
- d. Dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap anak yang di tanya tentang hadiah yang di inginkan, sudah barang tentu menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah di tuntutan kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat semua penuhi.
- e. Distantarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang di lakukan anak adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan di peroleh nanti tidak bisa di jadikan patokan keberhasilannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* kepada siswa harus ada batasannya karena dalam pemberian hadiah sudah distandarkan sebagaimana siswa menjalani proses belajar yang dilihat dari awal bukan hasilnya saja.

5. Karakteristik *Reward*

Karakteristik *reward* menurut Paul Haur (1995) bentuk-bentuk *reward* adalah pengakuan, penghargaan dan pujian. Kebanyakan orang dewasa normal menyukai pujian dan penghargaan atas kerja baik mereka, banyak upaya yang dilakukan orang dewasa untuk memperoleh penghargaan dan bahkan pujian dari teman dan relasinya, pujian dianggapi secara positif, bukan dihindari. Menurut manusia dewasa terkadang bila seorang anak berbuat kebaikan itu hal biasa dan tidak mendapat perlakuan istimewa, ia hanya melakukan apa yang harus dilakukannya. Sikap seperti ini memang sering terjadi, padahal apabila seseorang anak berbuat suatu yang salah ia sering mendapat perlakuan negatif.

Menurut Ag Soejono (1980) pada garis besarnya dapat dibedakan ganjaran itu kepada empat macam, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b. Penghormatan.

Ganjaran berupa penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu: pertama, bentuk semacam penobatan, yaitu anak yang dapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya, dapat juga di

hadapan teman-temannya sekelas atau juga di hadapan teman-teman dan orang tua murid; kedua, penghormatan yang berbentuk anak yang berhasil menyelesaikan satu soal yang sulit di suruh mengerjakan di papan tulis untuk di contoh teman-temannya. anak yang rajin bekerja di beri tugas untuk membantu guru untuk menjaga peralatan sekolah.

c. Hadiah

Yang dimaksud hadiah disini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran seperti ini dapat disebut juga ganjaran materil. Ganjaran yang berupa barang ini sering mendatangkan pengaruh negatif pada belajar murid, yakni bahwa hadiah ini lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karna ingin menambah pegetahuan tetapi untuk mendapat hadiah. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering di lakukan.

d. Tanda penghargaan

Jika hadiah merupakan ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang –barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karna itu, ganjaran berupa tanda penghargaan disebut juga penghargaan simbolis. Ganjaran simbolis dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat piala dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa reward merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk siswa sebagai suatu pendorong, penyemangat, dan motivasi agar siswa lebih

meningkatkan prestasi hasil belajar siswa yang diharapkan. Diharapkan dari pemberian reward tersebut muncul keinginan dari anak untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri..

D. Hubungan Pemberian *Reward* Dengan Kepercayaan Diri

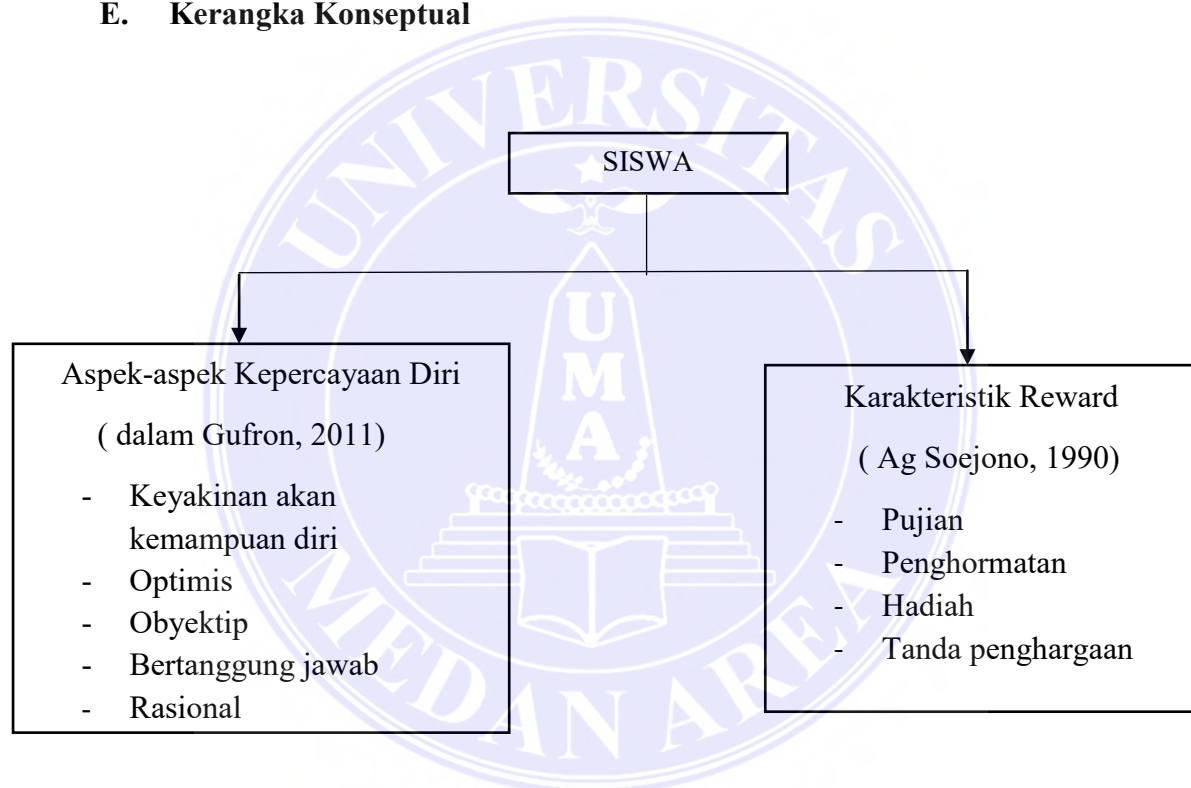
Reward merupakan suatu yang menyenangkan bagi siswa. *Reward* adalah *reinforcement* positif yang mampu merubah perilaku siswa. Pengaruh yang menyenangkan akan diulang dan dipertahankan oleh siswa. *Reward* dapat dikatakan sebagai bentuk pengakuan atau apresiasi kepada siswa atas usaha yang baik.

Penggunaan *reward* dalam belajar mengajar berhubungan dengan kepercayaan diri siswa. Mereka lebih bersemangat dan antusias terlibat dalam pembelajaran karena perasaan senang dan percaya diri siswa akan timbul jika mereka bisa mendapatkan *reward*, baik dari guru maupun dari temannya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar saat mereka mendapatkan imbalan atau hadiah yang mengandung nilai informasi.

Hubungan antara *reward* dan kepercayaan diri adalah jika siswa mendapatkan *reward*, maka kepercayaan diri mereka akan meningkat. Hal ini disebabkan karena *reward* menimbulkan efek yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka ingin terus mengulang dan bagi siswa yang belum berhasil untuk mendapatkan *reward* mereka akan termotivasi untuk lebih percaya diri. Apabila *reward* tidak diberikan kepada siswa maka hal yang bisa mendorong siswa untuk berpikiran lebih percaya diri akan berkurang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memotivasi adanya rasa percaya diri dalam diri siswa itu dibutuhkan *reward* (hadiah) sehingga siswa lebih berani dalam mengambil keputusan, begitu juga sebaliknya Apabila *reward* tidak diberikan kepada siswa maka hal yang bisa mendorong siswa untuk berpikiran lebih percaya diri akan berkurang.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Ada hubungan positif antara pemberian *reward* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Semayoen Nusantara dengan asumsi semakin sering pemberian *reward* maka semakin tinggi rasa kepercayaan diri pada siswa, sebaliknya semakin jarang pemberian *reward* maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi (A) Tipe penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Defenisi operasional, (D) Populasi dan sampel (E) Teknik pengumpulan data, (F) Validitas dan reliabilitas alat ukur, (G) Analisis data.

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman,2003). Maksud korelasional dari penelitian ini, adalah untuk melihat hubungan antara variebel bebas X dengan variabe terikat Y.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu mendefenisikan variabel utama di pakai dalam penelitian, dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel terikat : Kepercayaan diri
2. Variabel bebas : *Reward*

C. Definisi operasional variabel penelitian

Dalam penelitian perlu kiranya diberikan mengenai definisi variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya pengertian dan peninjauan yang terlalu luas terhadap istilah yang digunakan. Berdasarkan teori yang telah digunakan atau dipaparkan maka peneliti akan merumuskan definisi operasional yang merupakan pengertian secara operasional mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Data mengenai kepercayaan diri diungkap melalui beberapa karakteristik (dalam Rifai 2018) yaitu evaluasi diri secara objektif, penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, *positive thinking*, gunakan *self-affirmation*, berani mengambil resiko.

2. Reward

Reward adalah sebuah bentuk apresiasi atau hadiah yang diberikan kepada siswa yang telah melaksanakan tugasnya sebagai siswa yang bertujuan agar siswa menjadi senang, giat, semangat, dan lebih rajin dalam melakukan pembelajaran. Data mengenai reward diungkap

melalui beberapa karakteristik yang di kemukakan oleh Ag Soejono (dalam Kompri 2016) yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

Reward di berikan secara wajar dalam arti *reward* di berikan karna siswa mencapai suwatuhal dengan jerit payah sendiri, *reward* sudah pasti di berikan kepada siswa, hanya saja siswa yang bagaimana yang harus mendapatkan *reward*. *Reward* tidak harus diberikan kepada siswa yang terpandai di kelasnya, tetapi juga diberikan kepada siswa yang kurang percayadiri jika peserta didik telah menunjukkan rasa percayadiri yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian pemberian *Reward* bisa diberikan.

Reward dapat dilakukan dengan cara bermacam- macam, antara lain mengangguk-anggukan kepala tanda senang, memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian), memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi siswa (Ag Soejono 1980).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Populasi dapat berupa semua individu yang dapat mewakili pola kelakuan tertentu atau sebagian. Adapun yang menjadi populasi adalah siswa dan siswi yang berjumlah : 500 siswa, yang di ambil dari

Tabel 1

Jumlah populasi siswa

NO	KELAS	RUANG	JUMLAH
1	VII	A	42 Siswa
		B	42 Siswa
		C	43 Siswa
		D	45 Siswa
2	VIII	A	41 Siswa
		B	41 Siswa
		C	42 Siswa
		D	42 Siswa
3	IX	A	40 Siswa
		B	41 Siswa
		C	41 Siswa
		D	40 Siswa
TOTAL			500 Siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004). Menurut Sugiyono (2007), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi, tetapi jika subjeknya di atas 100 orang, maka dapat diambil antara : 10%-15% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah, random sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang di mana sampel berjumlah 100 orang siswa, $500 / 20\% = 100$ siswa.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, (Sugiyono, 2004). Penelitian ini menggunakan teknik random *Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2006), random sampling, adalah metode dari penarikan populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih dan terambil. dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, menggunakan teknik skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang di berikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin di ketahui.

a. Skala Kepercayaan Diri

Dalam skala kepercayaan diri di ukur berdasarkan karakteristik kepercayaan diri, skala kepercayaan diri secara yakin akan kemampuan diri, Optimis, Obyektif, Bertanggung jawab, Rasional.

b. Skala *Reward*

Skala Moralitas di ukur berdasarkan karakteristik *reward* yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Setuju (S) mendapat nilai 1, (SS) mendapat nilai 2, (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

F. Analisis Data

Alat ukur yang baik adalah suatu alat ukur yang valid dan reliable. Menurut Hadi (1987), bahwa masalah yang selalu dikemukakan dalam pengukuran adalah:

- a. Seberapa jauh alat ukur mampu mengungkapkan gejala atau bagaimana gejala yang hendak diukur. Seberapa jauh alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang diteliti:

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2004), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Azwar (2008), menguji validitas suatu alat ukur perlu adanya suatu kriteria pembandingan. Dalam hal ini ada dua kriteria yaitu kriteria dalam dan kriteria luar. Sebaliknya pembandingan yang berasal dari dalam alat ukur, yaitu apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan dalam penelitian ini akan diambil kriteria pembandingan yang berasal dari dalam pengukuran itu sendiri. Caranya adalah dengan mengkorelasikan nilai tiap-tiap butir dengan nilai totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus angka kasar teknik korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum X$: Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$: Hasil perkalian variabel terikat

N : Jumlah responden

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup sipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas *Reward* dan Kepercayaan Diri dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}

: Reliabilitas instrument

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma$: Jumlah varian butir

$\sigma 1^2$: Varian total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik yang digunakan dengan metode product moment (Hadi, 1988). Alasan penggunaan metode ini bertujuan untuk mencari korelasi antara variabel bebas X (Religiusitas) dengan variabel terikat Y (Penalaran Moral). Adapun rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum X$: Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah skor variabel terikat

$\sum XY$: Hasil perkalian variabel terikat

N : Jumlah respon

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisa pada bab sebelumnya, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji lineritas, dapat diketahui variabel bebas dan variabel tergantung hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (*reward*) mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat (kepercayaan diri). yang mana dapat di artikan bahwa setiap perubahan terhadap keperyaan diri pada siswa Semayoen Nusantara ada hubungannya atau ada kaitannya dengan proses pemberian *reward* yang di lakukan
2. Berdasar hasil penelitian yang di lakukan dengan Perhitungan *Korelasi r Product Moment* menunjukkan bahwa reward berkontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 23,7%. Yang berarti reward berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa SMP Semayoen Nusanta di Aceh.
3. Terdapat hubungan yang singnifikan antara pemberian reward dalam pembentukan kepercayaan diri pada siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh. Artinya semakin sering *reward* di berikan kepada siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh. Sebalik nya semakin jarang *reward* di berikan kepada siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh maka

semakin rendah pula kepercayaan diri siswa SMP Semayoen Nusantara di Aceh.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Saran Metodologis

a. Bagi pihak guru SMP Semayoen Nusantara

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa semakin sering reward di berikan maka semakin tinggi kepercayaan Diri siswa SMP Semayoen Nusantara, para pihak guru SMP Semayoen Nusantara diharapkan dapat menjaga kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah melalui cara mengkondisikan situasi kelas yang tidak menjatuhkan mental siswa yang kurang percaya diri tersebut, serta memberikan kesempatan untuk siswa yang kurang percaya diri untuk berani dalam mengungkapkan pendapat, dan pihak guru bisa untuk selalu memberikan *reward* berupa perhatian, baik fisik maupun materi bisa menambah atau mempertahankan reward yang sudah di berikan agar siswa-siswi SMP Semayoen Nusantara semakin memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

2. Saran Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian ini peneliti belum mengetahui bagaimana dampak pemberian *punishment* terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa smp semayoen nusantara di aceh maka di sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh *punishment* dalam pembentukan kepercayaan diri agar mengetahui peran *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kepercayaan diri.

1. Bagi siswa SMP

Dengan adanya pemberian *reward* kepada siswa-siswi Semayoen Nusantara hendaknya supaya lebih termotivasi dengan adanya pemberian *reward* yang di berikan oleh guru, untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-harinya, dengan biasanya melakukan hal tersebut, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, selain bisa mendapatkan hadiah dari guru siswa juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri yang ada dalam diri siswa sehingga dapat untuk lebih memudahkan siswa dalam menjalani proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis. B.(2005). Confidence : percaya diri sumber sukses dan kemandirian. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.
- Angelis. B.(2003). Confidence (percaya diri). Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Douglass. M (1991) Menuju puncak prestasi. Yogyakarta 55281 : Kanisius
- Eka. N.(2017) Berani berkarakter positif Jakarta 13220 : PT Bumi Aksara
- Fahmi. I. (2016) Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi Bandung : Alfabeta.
- Fatimah,E.(2010). Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik). Bandung: pustaka
- Hakim .T.(2002). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakatra: Puspa Swara
- Hamalik. O. (2001) Proses Belajar Mengajar Jakarta 13220 : Bumi aksara.
- Hamalik. O. (2003) Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi aksara
- Hariyani. N. (2012) Pengaruh reward terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kecamatan tambang kabupaten Kampar. Diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari repository.uin/suska.ac.id>2012_2012156.pdf
- Kompri. (2016) Motivasi Pembelajaran Persfektif Guru dan Siswa Bandung 40252 : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Noor. J. (2016) Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Edisi terbaru Jakarta: Prenada Media Grup
- Metia. C.(2014) Psikologi kepribadian. Bandung : Citapustaka media perinti.
- Riadi. M. (2015) Kepercayaan diri. Diakses pada tanggal 24 Juli 2018 <https://www.kajianpustaka.com>
- Santrock.(2007) Psikologi Remaja Jilid 2 Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Soemanto. W. (1984) Psikologi Pendidikan. Bina Aksara





ANGKET

Identitas Responden:

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/tanggal:

Petunjuk :

Angket ini berisi 60 item pernyataan. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dengan perjuangan saya yang tekun akan memperoleh hasil yang memuaskan.				
2.	Saya tidak perlu berfikir panjang untuk mengambil keputusan.				
3.	Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya sebagai pelajar.				
4.	Saya hanya berteman dengan orang yang pintar.				
5.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman.				
6.	Saya tidak yakin bisa mencapai cita-cita saya.				
7.	Saya mudah menyerah ketika gagal.				
8.	Saya siap menerima sanksi yang di berikan oleh guru.				
9.	Belajar merupakan hal yang membosankan bagi saya.				
10.	Saya berangkat sekolah tepat waktu				
11.	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya.				
12.	Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru.				
13.	Saya memberanikan diri untuk bertanya bila belum mengerti.				
14.	Saya belajar dengan informasi yang ada.				
15.	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.				
16.	Saya meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas saya.				
17.	Saya mencari informasi baru tentang pelajaran.				
18.	Saya lebih memilih untuk diam walaupun belum mengerti sama sekali.				
19.	Saya tidak masalah jika mengabaikan tugas yang di berikan oleh guru.				
20.	Saya akan menunjukkan keteman-teman bahwa saya bisa.				
21.	Saya sering mendapat sanksi saat terlambat berangkat sekolah.				
22.	Saya akan belajar dengan tekun untuk memperoleh nilai yang baik.				
23.	Saya menolak sanksi yang di berikan guru atas kesalahan yang saya lakukan.				
24.	Saya akan berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan.				
25.	Saya mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan.				

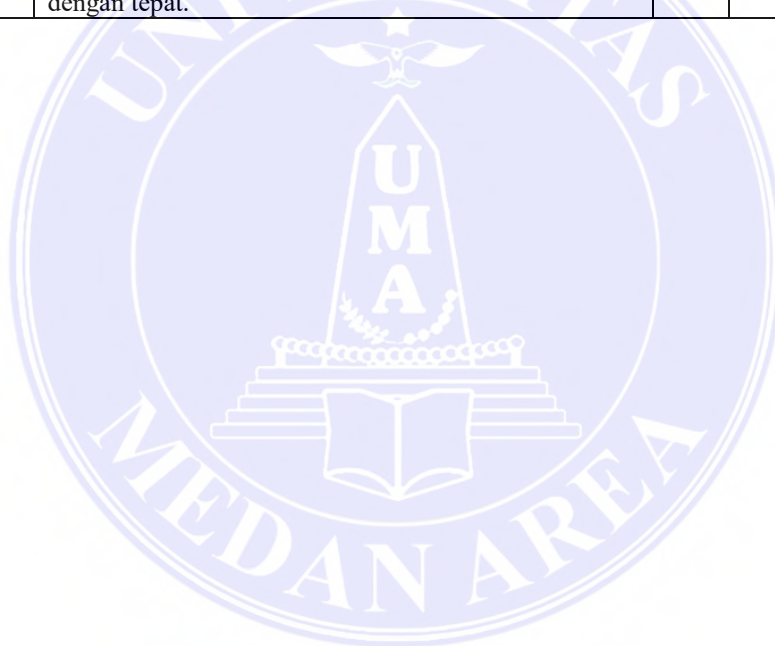
26.	Saya sulit menyesuaikan diri dengan teman.				
27.	Saya berteman dengan siapa saja				
28.	Saya merasa belum mampu untuk memenuhi tugas saya sebagai pelajar.				
29.	Saya orang yang tidak mudah putus asa.				
30.	Saya tidak yakin dengan perjuangan saya yang tekun akan memperoleh hasil yang memuaskan.				

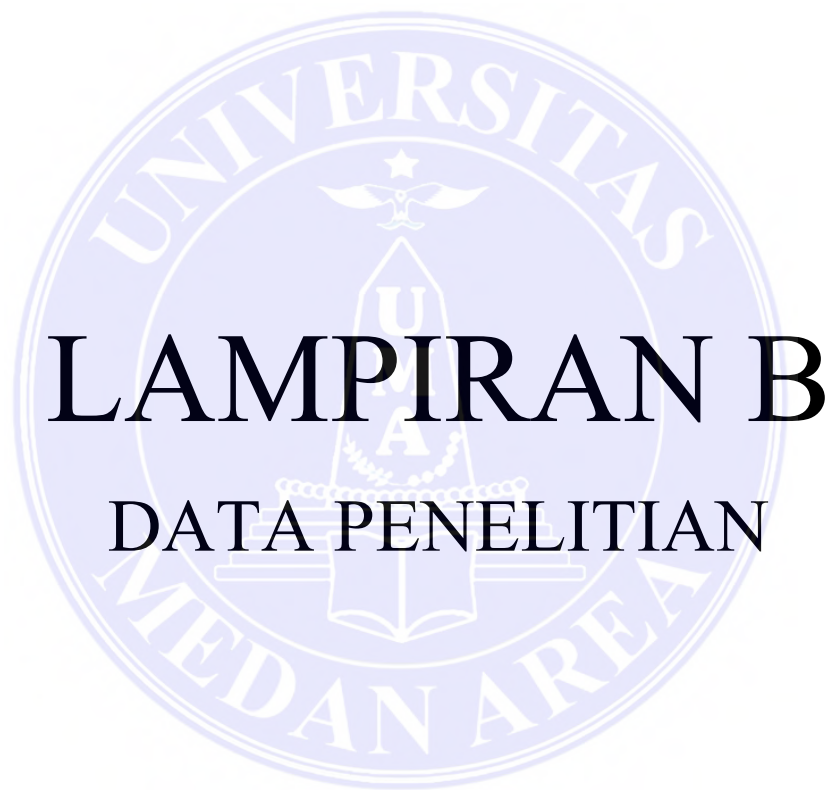


Angket Skala

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat!” , “luar biasa”, “bagus sekali”, “kampu pintar!” ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat.				
2.	Pihak sekolah memberikan piala bergilir di setiap pembagian rapot kepada siswa yang berprestasi.				
3.	Guru memberikan tepuk tangan ketika saya mendapat nilai yang tinggi.				
4.	Guru memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.				
5.	Guru memberikan pujian ketika saya menjelaskan materi dengan baik.				
6.	Guru tetap memberikan nilai keaktifan saat saya salah mengerjakan soal di depan kelas.				
7.	Guru memberi tanda jempol saat saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
8.	Saat pembagian raport guru memberikan piagam kepada siswa yang selalu hadir tepat waktu.				
9.	saya merasa gugup saat mengerjakan soal yang saya bisa di depan kelas karna di tonton teman-teman.				
10.	Saya tida tertarik dengan bintang yang dapat di tukar dengan nilai dari guru.				
11.	Saya tidak setuju nilai di umumkan di depan kelas oleh guru.				
12.	Saya merasa sulit untuk mendapatkan bintang dari guru.				
13.	Menjadi ketua kelas siswa tidak harus berprestasi.				
14.	tidak ada bintang yang di berikan guru kepada siswa yang suka bertanya.				
15.	Guru memberikan perlengkapan alat tulis kepada siswa yang mendapat peringkat setiap kelas nya.				
16.	Alat tulis tidak mendorong saya untuk menjadi juara kelas.				
17.	Guru memberikan bintang yang dapat ditukar dengan nilai. kepada siswa yang bertanya				
18.	guru memilih siswa yang berprestasi untuk menjadi ketua kelas.				
19.	saya merasa senang saat guru memberikan bintang kepada saya				
20.	Guru mengumumkan siswa yang mendapat nilai baik di depan kelas.				
21.	Guru akan memberikan bintang kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik.				
22.	guru menyuruh siswa yang bisa mengerjakan soal yang sulit di depan kelas dan di tonton teman-teman nya.				
23.	Tidak ada piagam untuk siswa-siswi yang selalu hadir				

	tepat waktu.				
24.	Saya merasa paling pintar saat guru memberikan tanda jempol kepada saya.				
25.	Guru tidak memberikan nilai keaktifan saat saya salah mengerjakan soal di depan kelas.				
26.	Guru tidak memberikan pujian ketika saya menjelaskan materi.				
27.	Beasiswa hanya di berikan kepada siswa yang kurang mampu.				
28.	Tepuk tangan tidak membuat saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi.				
29.	saya tidak merasa ter motivasi dengan di berikan nya piala bergilir oleh pihak sekolah.				
30.	Saya tidak senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat!” , “luar biasa”, “bagus sekali”, “kampu pintar!” ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat.				





NO.	Responden/Aitem	KEPERCAYAAN DIRI																								Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
1	KN	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	92
2	SM	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	80
3	ZA	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	88
4	SRNA	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	96
5	PATD	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
6	HBA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
7	MRNA	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	86
8	SF	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77
9	FW	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	97
10	MW	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
11	HM	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	81
12	HKM	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	85
13	SQ	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	85
14	SM	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	88
15	NI	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	92
16	HK	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	87
17	IN	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	84
18	DA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80
19	IS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
20	HN	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
21	MS	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	84
22	SA	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	81
23	A	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	85

24	SYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	80	
25	FTP	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	88	
26	SP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
27	MP	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	84	
28	RH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	83	
29	INA	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	87	
30	MR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
31	HN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
32	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	87	
33	ZMA	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
34	F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
35	IA	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	90	
36	A	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
37	RA	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	88	
38	RW	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	92	
39	JMS	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	87	
40	B	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
41	AS	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	90	
42	ZT	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	82	
43	FH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
44	HP	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	81	
45	NA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	82	
46	ATW	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	88	
47	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
48	S	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	91	
49	R	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	92

50	SR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78		
51	DRP	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99		
52	MN	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	83
53	M	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	82
54	NNH	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	88
55	M	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	88
56	KM	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	79
57	HHN	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	95
58	AR	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	88
59	MFA	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	95
60	MH	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	76
61	MS	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
62	RWD	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	85
63	N	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
64	GR	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	92
65	ZDR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
66	S	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	82
67	RD	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	82
68	RA	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	84
69	RH	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	86
70	IG	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	86
71	I	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	86
72	RS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	81
73	GS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
74	MF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
75	N	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80



LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

DATASET ACTIVATE DataSet0.

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030

/SCALE('Reward') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes	
Output Created	28-APR-2019 21:39:10
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 100 Matrix Input Definition of Missing Missing Value Handling Cases Used
	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('Reward') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,01

[DataSet0]

Scale: Reward**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	100	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,21	,456	100
VAR00002	3,16	,507	100
VAR00003	3,36	,578	100
VAR00004	3,26	,525	100
VAR00005	3,41	,588	100
VAR00006	3,14	,513	100
VAR00007	3,18	,479	100
VAR00008	3,17	,551	100
VAR00009	3,23	,468	100
VAR00010	3,17	,570	100
VAR00011	3,26	,543	100
VAR00012	3,23	,584	100
VAR00013	3,12	,640	100
VAR00014	3,14	,697	100
VAR00015	3,17	,493	100
VAR00016	3,32	,530	100
VAR00017	3,17	,570	100
VAR00018	3,26	,630	100
VAR00019	3,26	,613	100
VAR00020	3,37	,597	100
VAR00021	3,22	,504	100
VAR00022	3,29	,498	100
VAR00023	3,29	,574	100
VAR00024	3,34	,555	100

VAR00025	3,32	,510	100
VAR00026	3,31	,563	100
VAR00027	3,19	,465	100
VAR00028	3,30	,482	100
VAR00029	3,31	,506	100
VAR00030	3,26	,505	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	94,21	69,945	,341	,906
VAR00002	94,26	69,608	,341	,906
VAR00003	94,06	69,714	,280	,908
VAR00004	94,16	69,045	,394	,906
VAR00005	94,01	67,545	,503	,904
VAR00006	94,28	69,618	,335	,907
VAR00007	94,24	70,568	,242	,908
VAR00008	94,25	68,836	,395	,906
VAR00009	94,19	68,236	,555	,903
VAR00010	94,25	68,795	,384	,906
VAR00011	94,16	66,863	,629	,902
VAR00012	94,19	66,479	,623	,902
VAR00013	94,30	66,434	,566	,903
VAR00014	94,28	66,668	,492	,904
VAR00015	94,25	69,644	,348	,906
VAR00016	94,10	67,505	,571	,903
VAR00017	94,25	67,987	,473	,904
VAR00018	94,16	66,580	,562	,903
VAR00019	94,16	67,186	,516	,904
VAR00020	94,05	66,149	,643	,901
VAR00021	94,20	67,636	,586	,903
VAR00022	94,13	67,286	,638	,902

VAR00023	94,13	66,639	,617	,902
VAR00024	94,08	66,822	,620	,902
VAR00025	94,10	70,131	,276	,907
VAR00026	94,11	68,018	,475	,904
VAR00027	94,23	69,512	,390	,906
VAR00028	94,12	67,965	,573	,903
VAR00029	94,11	70,463	,239	,908
VAR00030	94,16	68,095	,528	,904

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97,42	72,751	8,529	30

DATASET ACTIVATE DataSet1.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030

```

```

/SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		28-APR-2019 21:39:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
	Resources	
	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,09

[DataSet1]

Scale: KEPERCAYAAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,37	,506	100
VAR00002	3,28	,514	100
VAR00003	3,17	,570	100
VAR00004	3,19	,545	100
VAR00005	3,44	,499	100
VAR00006	3,24	,588	100
VAR00007	3,32	,530	100
VAR00008	3,32	,510	100
VAR00009	3,20	,426	100
VAR00010	3,27	,468	100
VAR00011	3,14	,513	100

VAR00012	3,27	,510	100
VAR00013	3,27	,529	100
VAR00014	3,12	,518	100
VAR00015	3,09	,494	100
VAR00016	3,17	,604	100
VAR00017	3,11	,510	100
VAR00018	3,28	,514	100
VAR00019	3,26	,505	100
VAR00020	3,37	,525	100
VAR00021	3,09	,552	100
VAR00022	3,27	,510	100
VAR00023	3,32	,490	100
VAR00024	3,45	,520	100
VAR00025	3,37	,544	100
VAR00026	3,43	,573	100
VAR00027	3,19	,465	100
VAR00028	3,32	,530	100
VAR00029	3,31	,486	100
VAR00030	3,18	,458	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	94,44	53,643	,400	,885
VAR00002	94,53	52,292	,579	,881
VAR00003	94,64	53,728	,337	,887
VAR00004	94,62	54,541	,252	,888
VAR00005	94,37	53,852	,377	,886
VAR00006	94,57	53,379	,365	,886
VAR00007	94,49	53,869	,349	,886
VAR00008	94,49	53,323	,440	,884

VAR00009	94,61	53,452	,518	,883
VAR00010	94,54	52,392	,627	,881
VAR00011	94,67	53,456	,419	,885
VAR00012	94,54	52,958	,491	,883
VAR00013	94,54	53,544	,392	,885
VAR00014	94,69	55,105	,194	,889
VAR00015	94,72	53,274	,463	,884
VAR00016	94,64	55,061	,160	,891
VAR00017	94,70	52,333	,578	,881
VAR00018	94,53	52,151	,599	,881
VAR00019	94,55	52,109	,617	,881
VAR00020	94,44	52,512	,535	,882
VAR00021	94,72	53,678	,356	,886
VAR00022	94,54	54,998	,212	,889
VAR00023	94,49	52,313	,608	,881
VAR00024	94,36	53,485	,409	,885
VAR00025	94,44	52,734	,485	,883
VAR00026	94,38	53,410	,373	,886
VAR00027	94,62	53,491	,464	,884
VAR00028	94,49	53,566	,389	,885
VAR00029	94,50	52,172	,634	,880
VAR00030	94,63	53,387	,488	,884

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97,81	56,863	7,541	30





NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests**Notes**

Output Created	28-APR-2019 21:57:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=x y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Reward	100	79,36	6,373	68	96
Kepercayaan Diri	100	83,15	5,239	71	99

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Reward	Kepercayaan Diri
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,36	83,15
	Std. Deviation	6,373	5,239
	Absolute	,134	,086
Most Extreme Differences	Positive	,134	,086
	Negative	-,072	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,145	,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094	,452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



D-2

UJI LINIERITAS

```

MEANS TABLES=y BY x
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

```

Means

Notes

Output Created		28-APR-2019 21:58:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		<pre> MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri * Reward	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

Kepercayaan Diri

Reward	Mean	N	Std. Deviation
68	76,00	1	.
69	71,00	1	.
70	74,75	4	2,754
71	74,50	2	3,536
72	82,83	6	5,419
73	78,75	4	2,062
74	84,00	4	3,464
75	81,00	8	2,726
76	83,17	6	5,269
77	82,60	10	4,169
78	83,56	9	5,151
79	83,50	2	6,364
80	83,33	9	2,291

81	88,00	3	2,000
82	83,50	2	,707
83	87,33	3	4,509
84	86,20	5	1,095
85	79,50	2	2,121
86	88,00	1	.
87	88,00	2	,000
88	88,25	4	8,617
89	86,50	2	12,021
90	86,20	5	4,919
91	85,00	2	9,899
92	86,00	1	.
95	83,00	1	.
96	87,00	1	.
Total	83,15	100	5,239

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1223,444	26	47,056	2,300	,003
Kepercayaan Diri * Reward	Between Groups	643,514	1	643,514	31,458	,000
	Deviation from Linearity	579,931	25	23,197	1,134	,330
	Within Groups	1493,306	73	20,456		
	Total	2716,750	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Reward	,487	,237	,671	,450





D-3

UJI HIPOTESIS

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes	
Output Created	28-APR-2019 21:59:14
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 100
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,02
	Elapsed Time 00:00:00,05

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Reward	79,36	6,373	100
Kepercayaan Diri	83,15	5,239	100

Correlations

		Reward	Kepercayaan Diri
Reward	Pearson Correlation	1	,487**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 02-/FPSI/01.10/III/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 Maret 2019

Yth, Kepala Sekolah Semayoen Nusantara
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

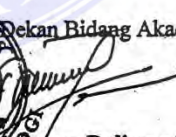
Nama : Basra
 NPM : 14 860 0317
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah Semayoen Nusantara Jl. Reje Guru, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pemberian Reward dengan Pembentukan Kepercayaan Diri pada Siswa Semayoen Nusantara di Aceh*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAHAN KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP TERPADU SEMAYOEN NUSANTARA
 Jl. Empun Semayoен Kampung Reje Guru Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah, KP. 24581

SURAT KETERANGAN

NO: 422.2/ 14 /SMP.SN/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMPT Semayoен Nusantara Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **BASRA**
 NPM : 14 860 0317
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 Alamat : Desa Bale Atu, Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah

Telah melaksanakan pengambilan data di SMP Terpadu Semayoен Nusantara guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Pemberian Reward dengan Pembentukan Kepercayaan Diri pada Siswa Semayoен Nusantara di Aceh"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bener Meriah, 02 April 2019

Kepala Sekolah



RAUDHAN H. S.Pd

NIP. 196501011992032010